

Analisis Dampak Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Pengangguran: Studi Kasus Kabupaten Bekasi

Pupung Purnama Sari^{1*}, Intan Apprinella², Opi Yanti³, Ghina Nurrohmah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pelita Bangsa

DOI:

<https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2552>

*Correspondence: Pupung Purnama Sari

Email:

pupungpurnamasari@pelitabangsa.ac.id

Received: 09-04-2025

Accepted: 17-05-2025

Published: 20-06-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Upah Minimum, tingkat Pengangguran, dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bekasi selama periode 2010 hingga 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Pearson, dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara Upah Minimum dan tingkat Pengangguran ($r = 0,801$; $\text{Sig.} = 0,000$), yang mengindikasikan bahwa peningkatan upah minimum cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat pengangguran. Sebaliknya, terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara Upah Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja ($r = -0,659$; $\text{Sig.} = 0,005$), serta antara Pengangguran dan Penyerapan Tenaga Kerja ($r = -0,676$; $\text{Sig.} = 0,004$). Temuan ini menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum dapat berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pengangguran. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan upah yang mempertimbangkan kapasitas dunia usaha dan kondisi ketenagakerjaan agar tujuan kesejahteraan pekerja dan perluasan kesempatan kerja dapat tercapai secara seimbang.

Katakunci: Upah Minimum, Pengaruh terhadap, Penyerapan tenaga kerja, Kabupaten Bekasi.

Abstract: This study aims to analyze the relationship between Minimum Wage, Unemployment Rate, and Labor Absorption in Bekasi Regency during the period 2010 to 2023. The research employs descriptive statistical analysis and Pearson correlation test, using SPSS software. Secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and relevant agencies. The results show a strong and significant positive correlation between Minimum Wage and Unemployment Rate ($r = 0.801$; $\text{Sig.} = 0.000$), indicating that an increase in minimum wage tends to be followed by a rise in unemployment. Conversely, there is a strong and significant negative correlation between Minimum Wage and Labor Absorption ($r = -0.659$; $\text{Sig.} = 0.005$), as well as between Unemployment Rate and Labor Absorption ($r = -0.676$; $\text{Sig.} = 0.004$). These findings suggest that an increase in the minimum wage may lead to reduced labor absorption and increased unemployment. Therefore, wage policies need to consider the capacity of businesses and the labor market conditions to balance the goals of worker welfare and job creation.

Keywords: Minimum Wage, Unemployment, Labor Absorption, Bekasi Regency

Pendahuluan

Upah Minimum merupakan suatu instrument kebijakan pemerintah dalam melindungi pekerja serta menjamin suatu kelangsungan hidup yang layak, kebijakan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan bagi buruh, mengurangi kesenjangan pendapatan, dan mendorong produktivitas tenaga kerja. Namun demikian, kebijakan

penetapan upah minimum juga seringkali memunculkan dilema, terutama bagi dunia usaha. Kenaikan upah minimum yang signifikan dapat menambah beban biaya produksi, khususnya bagi usaha padat karya, dan berpotensi mengurangi daya serap tenaga kerja atau bahkan menyebabkan pemutusan hubungan kerja.

Kabupaten Bekasi merupakan salah satu wilayah dengan konsentrasi industri terbesar di Indonesia. Kawasan ini menjadi pusat pertumbuhan ekonomi yang didukung oleh berbagai sektor manufaktur dan jasa yang menyerap jutaan tenaga kerja. Di sisi lain, dinamika kenaikan upah minimum di Kabupaten Bekasi setiap tahunnya menjadi perhatian utama baik dari pihak buruh, pengusaha, maupun pemerintah daerah. Perdebatan mengenai besarnya upah minimum dan dampaknya terhadap iklim ketenagakerjaan menjadi isu yang terus berkembang.

Fenomena peningkatan upah minimum yang tidak diiringi oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi perusahaan berpotensi menimbulkan kontraksi di pasar tenaga kerja. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya penyerapan tenaga kerja baru serta meningkatnya angka pengangguran, terutama bagi angkatan kerja muda dan tidak terampil.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting untuk dilakukan analisis mengenai sejauh mana pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran, khususnya di wilayah industri seperti Kabupaten Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris yang bermanfaat bagi para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi ketenagakerjaan yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dengan data yang ditemukan di dokumen dan artikel yang relevan terkait pengangguran dan penyerapan tenaga kerja serta upah minimum dalam jangka waktu dari tahun 2019 hingga 2024, data yang di peroleh kemudian dianalisis dengan teknik regresi linear berganda, uji t dan analisis koefisien korelasi.

Upah Minimum

Menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan (Indonesia 2003). Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap yang berlaku di suatu wilayah. Sedangkan menurut (Sumarsono 2003). Upah minimum merupakan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai jaring pengaman agar pekerja tidak menerima upah di bawah batas kelayakan. Pada dasarnya upah minimum adalah suatu kebijakan pengupahan yang ditetapkan oleh pemerintah yang dibayarkan oleh perusahaan untuk suatu pekerja guna menjamin kebutuhan dan kelangsungan hidup suatu pekerja.

Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja ialah suatu proses di mana Angkatan kerja yang tersedia di suatu wilayah mempunyai atau memperoleh kesempatan kerja yang terserap ke dalam beberapa sektor kegiatan ekonomi baik formal maupun informal. Menurut (Sukirno 2017). Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses

produksi untuk menghasilkan barang dan jasa sedangkan menurut (Boediono 1999). Penyerapan tenaga kerja menggambarkan sejauh mana kegiatan ekonomi mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja.

Tingkat Pengangguran

Tingkat Pengangguran ialah suatu proses yang di mana Angkatan pekerja yang tidak berkerja tetapi secara aktif mencari pekerjaan terhadap total suatu Angkatan kerja dalam suatu wilayah pada priode tertentu. Menurut (Sukirno 2017). Tingkat pengangguran adalah ukuran yang menunjukkan jumlah penganggur sebagai bagian dari total angkatan kerja dalam suatu negara. Sedangkan (Mankiw, Romer, and Weil 1992). Tingkat pengangguran mengukur proporsi orang dalam angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Bekasi sebagai suatu wilayah industrial duhadapkan pada salah satu masalah ekonomi. Masalah yang dihadapkan oleh Kabupaten Bekasi salah satunya tingkat pengangguran yang terjadi di wilayah Kabupaten Bekasi. Berikut adalah jumlah pengangguran yang ada di Kabupaten Bekasi terhitung dari tahun 2010 hingga 2023 pada tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Kab.Bekasi 2010-2023

Tahun	Jumlah
2010	113.029
2011	123.029
2012	933.750
2013	979.220
2014	944.360
2015	149.859
2016	148.321
2017	172.412
2018	157.991
2019	158.958
2020	212.435
2021	197.147
2022	206.839
2023	141.257

Sumber: DPS Kab. Bekasi

Bedasarkan pada Tabel 1 bahwa pada tahun 2010 angka tingkat pengangguran terdapat 113.029 jiwa sedangkan terdapat kenaikan yang signifikan pada tahun 2011 hingga 2013 dimana jumlah melonjak dari 123.029 menjadi 979.220 jiwa setelah 2013 jumlah pengangguran cenderung menurun atau stabil hingga 2019, akan tetapi mengalami lonjakan lagi pada tahun 2020 di karenakan dampak pandemi COVID-19, dan pada tahun 2022 terdapat 206.837 jiwa dan pada tahun 2023 terdapat 141.257 jiwa.

Selanjutnya diperoleh data upah minimum di Kabupaten Bekasi mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut adalah data upah minimum di Kabupaten Bekasi dari tahun 2010 hingga 2023 pada tabel 2.

Tabel 2 Upah Minimum di Kabupaten Bekasi 2010-2023

Tahun	Upah Minimum (Rupiah)
2010	1.168.974
2011	1.275.000
2012	1.491.866
2013	2.002.000
2014	2.447.445
2015	2.840.000
2016	3.261.375
2017	3.530.438
2018	3.837.939
2019	4.146.126
2020	4.498.961
2021	4.791.843
2022	4.791.843
2023	5.137.575

Sumber: DPS Kabupaten Bekasi

Pada tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tahun 2010 sampai 2012 mempunyai masing-masing upah minimum sebesar Rp.1.168.974 sampai Rp.1.491.866, pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami kenaikan upah minimum dari Rp.2.002.000 menjadi Rp.2.840.000, pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan dari Rp.3.261.375 sampai Rp.3.837.939, selanjutnya pada tahun 2019 hingga 2022 mengalami kenaikan yang dari Rp.4.146.126 hingga Rp.4.791.843 dan terakhir pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar Rp.5.137.575.

Selanjutnya diperoleh data Penyerapan tenaga kerja yang terjadi di Kabnupaten Bekasi. Berikut adalah data penyerapan tenaga kerja dari tahun 2010-2023 pada tabel 3.

Tabel 3 Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Bekasi Pada Tahun 2010-2023

Tahun	Penyerapan Kerja Modal Asing (Jiwa)	Penyerapan Kerja Modal Dalam Negri (Jiwa)	Total (Jiwa)
2010	4.799	65.934	70.733
2011	8.143	78.886	87.029
2012	21.386	100.795	122.181
2013	11.428	88.137	99.565
2014	12.399	99.333	111.732
2015	12.910	95.952	108.862
2016	21.163	130.135	151.298
2017	9.498	57.759	67.257
2018	7.953	16.485	24.438
2019	11.243	18.351	29.594
2020	6.018	18.790	24.808
2021	6.354	19.492	25.846
2022	11.967	20.381	32.348
2023	26.901	19.937	46.838

Sumber: BPS Kab.Bekasi

Merujuk pada tabel 3 Penyerapan Tenaga Kerja Kab.Bekasi pada tahun 2010-2023 diketahui bahwa 2010 terdapat 4.799 jiwa pada (PKMA) Penyerapan Kerja Modal Asing dan 65.934 jiwa pada (PKDN) Penyerapan Kerja Modal Dalam Negeri dan mempunyai total 70.733 jiwa, pada tahun 2011 mempunyai total 87.029 jiwa dengan 8.143 PKMA dan 788.86 PKDN tahun 2012 mengalami kenaikan drastis dengan 21.386 PKMA dan 100,795 PKDN dengan total 122.181 jiwa, pada tahun 2013, pada tahun 2013 mengalami penurunan dengan PKMA 11.428 dan PKDN 88.137 dengan total 99.565 jiwa, pada tahun 2014 mengalami kenaikan Kembali dengan total Penyerapan tenaga Kerja 111.732 jiwa, 2015 mengalami sedikit penurunan sebesar 108.862 jiwa pada penyerapan tenaga kerja, 2016 mengalami kenaikan yang cukup drastis sekitar 151.298 jiwa pada total penyerapan tenaga kerja, 2017 mengalami penurunan yang sangat drastic dengan total 67.257 jiwa, 2018 kembali mengalami penurunan dengan total 24.438 jiwa, 2019 mengalami sedikit kenaikan dengan total 29.594 jiwa, 2020 mengalami penurunan kembali dengan total 24.808 jiwa, 2021 mengalami kenaikan dengan total 25.846 jiwa, 2022 hingga 2023 mengalami kenaikan terus menerus dari 32.348 hingga 46.838 jiwa.

Hasil Pengujian analisis data dengan regresi linier sederhana pada Tabel 4:

Tabel 4 analisis data regresi linier SPSS 21

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	72133.916	17601.147		4.098
	UpahMinimum	.023	.005	.801	4.640

a. Dependent Variable: Pengangguran Terbuka

Sumber: Data Sekunder setelah diolah menggunakan SPSS 2021

Dapat di ketahui pada tabel 4 pada analisis data tabel tersebut terkait analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan:

$$\text{Pengangguran (Y)} = 72.133,916 + 0.023 X \text{ Upah Minimum (X)}$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut, diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai B sebesar 72133.916 merupakan nilai Constant Koefisien 0.023 memiliki arah positif, yang berarti terdapat hubungan searah antara Upah Minimum dan pengangguran. Dengan kata lain, semakin tinggi Upah Minimum yang ditetapkan, maka jumlah pengangguran cenderung meningkat.
2. Nilai Beta sebesar 0.801 menunjukkan bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh yang kuat terhadap pengangguran. Angka ini menunjukkan seberapa besar kontribusi relatif variabel X dalam menjelaskan variabel Y, meskipun menggunakan satuan berbeda.

Uji Regresi Linier Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum pada tabel 5.

Tabel 5 Uji Regresi Linier Penyerapan Tenaga Kerja dan Upah Minimum

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	137003.606	23281.997		5.885
	UpahMinimum	-.020	.007	-.659	-.3.038

a. Dependent Variable: PenyerapanTenagaKerja

Sumber: Data Sekunder setelah diolah menggunakan SPSS 2021

Bedasarkan Tabel 5 Uji Regresi Linier diatas Dapat di ketahui pada analisis data tabel tersebut terkait analisis regresi linier sederhana diperoleh persamaan:

$$\text{Penyerapan Tenaga Kerja (Y)} = 137,003,606 - 0,020 \times \text{Upah Minimum (X)}$$

Dari hasil persamaan regresi linier sederhana tersebut, diinterpretasikan sebagai berikut:

1. *Konstanta (a)* = 137.003,606. Menunjukkan bahwa jika UMR = 0, maka penyerapan tenaga kerja diperkirakan sebesar 137.003
2. *Koefisien regresi (b)* = -0,020. Menunjukkan adanya hubungan negatif antara UMR dan penyerapan tenaga kerja.
3. *Standardized Beta* = -0,659. Mengindikasikan bahwa hubungan negatif ini cukup kuat secara relative.

Selanjutnya akan dilakukan uji t, uji t dilakukan untuk menentukan dan melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terkait. Uji ini dilakukan dengan membanginkan suatu nilai T_{hitung} dan T_{tabel} . Untuk mengetahui hilai T_{hitung} dengan melihat hasil analisis regresi tabel *Coefficients* sedangkan nilai T_{tabel} dengan melihat derajat keabsahan atau melihat tabel *degree off freedom* Hasil Uji T pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji t Pada Pengangguran Terbuka dan Penyerapan Tenaga Kerja

Variable	Koefisien(B)	Std Error	t	Sig.
Pengangguran Terbuka	0.023	0.005	4.640	0.001
Penyerapan Tenaga Kerja	-0.020	0.007	-3.038	0.010

Sumber: Hasil diolah dari Uji t SPSS 21

Bedasarkan tabel 6 Analisis menunjukkan bahwa koefisien upah minimum untuk pengangguran terbuka adalah 0.023, dengan nilai t sebesar 4.640 dan signifikansi 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum berhubungan positif dengan tingkat pengangguran terbuka. Sebaliknya, koefisien untuk penyerapan tenaga kerja adalah -0.020, dengan nilai t sebesar -3.038 dan signifikansi 0.010. Ini mengindikasikan bahwa kenaikan upah minimum berhubungan negatif dengan penyerapan tenaga kerja.

Selanjutnya dilakukan analisis koefisien korelasi, digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variable upah minimum dengan pengangguran dan penyerapan

tenaga kerja di Kabupaten Bekasi dengan ketentuan apabila suatu nilai interval koefisien (r) mendekati nilai 1 maka variable upah minimum memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pengangguran dan penyerapan tenaga kerja di Kabupateb Bekasi. Berikut hasil analisis data yang di peroleh pada tabel 7:

Tabel 7 analisis koefisien korelasi Upah Minimum, Pengangguran dan Penyerapan Tenaga

Correlations		UpahMinimu m	Penganggura n	PenyerapanT enagaKerja
UpahMinimum	Pearson Correlation	1	.801**	-.659**
	Sig. (1-tailed)		.000	.005
	N	14	14	14
Pengangguran	Pearson Correlation	.801**	1	-.676**
	Sig. (1-tailed)	.000		.004
	N	14	14	14
PenyerapanTenagaKerja	Pearson Correlation	-.659**	-.676**	1
	Sig. (1-tailed)	.005	.004	
	N	14	14	14

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Kerja Tahun 2010-2023 di Kab.Bekasi

Bedasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa Terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara Upah Minimum dan Pengangguran ($r = 0,801$, Sig. = 0,000), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi upah minimum, maka tingkat pengangguran cenderung meningkat dan terdapat hubungan negatif yang kuat dan signifikan antara Upah

Minimum dan Penyerapan Tenaga Kerja ($r = -0,659$, Sig. = 0,005), yang menunjukkan bahwa semakin tinggi upah minimum, maka penyerapan tenaga kerja cenderung menurun.

Diskusi

Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan upah minimum memiliki pengaruh signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Dengan menggunakan metode regresi linier, ditemukan bahwa setiap peningkatan upah minimum berhubungan positif dengan pengangguran terbuka dan negatif dengan penyerapan tenaga kerja.

Data menunjukkan bahwa dari tahun 2010 hingga 2023, tingkat pengangguran di Kabupaten Bekasi mengalami fluktuasi yang signifikan, terutama dengan lonjakan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Hal ini mencerminkan ketahanan pasar tenaga kerja yang terpengaruh oleh faktor eksternal. Sementara itu, upah minimum terus meningkat setiap tahun, menciptakan tantangan bagi perusahaan, terutama yang bergerak di sektor padat karya. Kenaikan upah minimum yang tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah tenaga kerja atau bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja.

Analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan yang menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum berkontribusi pada peningkatan pengangguran. Koefisien positif yang diperoleh mengindikasikan bahwa semakin tinggi upah minimum, semakin banyak individu yang tidak dapat dipekerjakan. Sebaliknya, penyerapan tenaga kerja menunjukkan hubungan negatif dengan upah minimum, di mana penyerapan tenaga kerja cenderung menurun seiring dengan kenaikan upah minimum.

Uji T menunjukkan bahwa kedua hubungan ini signifikan secara statistik, dengan nilai p yang jauh di bawah 0.05 untuk kedua variabel. Ini menunjukkan bahwa ada bukti kuat untuk mendukung hipotesis bahwa kebijakan upah minimum dapat mempengaruhi kondisi pasar tenaga kerja. Dengan koefisien determinasi yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa upah minimum memainkan peran penting dalam mempengaruhi dinamika pasar kerja di Kabupaten Bekasi.

Koefisien korelasi yang menunjukkan hubungan positif yang kuat antara upah minimum dan pengangguran, serta hubungan negatif antara upah minimum dan penyerapan tenaga kerja, memberikan gambaran jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh pembuat kebijakan. Kebijakan upah minimum yang terlalu tinggi dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi sektor-sektor yang padat karya, yang sangat bergantung pada tenaga kerja murah.

Kesimpulan

Bedasarkan hasil analisis yang telah di kemukakan bahwa upah minimum secara signifikan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan tingkat pengangguran di Kabupaten Bekasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kenaikan upah minimum berkorelasi positif dengan peningkatan pengangguran terbuka dan negatif dengan penyerapan tenaga kerja. Fluktuasi tingkat pengangguran, terutama lonjakan akibat pandemi COVID-19, menunjukkan kerentanan pasar tenaga kerja. Uji T dan koefisien korelasi mengonfirmasi

Hubungan ini secara statistik. Temuan ini menekankan pentingnya keseimbangan antara perlindungan pekerja dan keberlanjutan pasar tenaga kerja dalam merumuskan kebijakan upah minimum. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam strategi ketenagakerjaan yang berkelanjutan.

disarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti tingkat pendidikan, pertumbuhan ekonomi, dan investasi untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif atau metode campuran juga dapat dipertimbangkan guna mendapatkan wawasan lebih mendalam mengenai dampak.

Kebijakan upah minimum terhadap dunia usaha dan tenaga kerja. Selain itu, analisis dampak upah minimum berdasarkan sektor industri maupun perbandingan antar daerah industri lain seperti Karawang atau Tangerang dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Penggunaan data panel dan metode ekonometrika lanjutan seperti regresi data panel atau VECM juga direkomendasikan untuk memperkuat validitas hasil penelitian di masa mendatang.

Daftar Pustaka

- Aditya Barry Kurniawan & Mochamad Affandi. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Investasi Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Gresik."
- Anggi Erlangga, M. Reza Falevi, Priliyanti Putri, Muhammad Kurniawa. "Pengaruh Upah Minimum Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia 2014-2023."
- Anggrainy, Kholifah. "Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Kota (UMK) Terhadap Kesempatan Kerja Dan Investasi (Studi Kasus Pada Kota Malang Periode 2001-2011)."
- Ayuningsasi, Ni Komang Sopianti & A.A Ketut. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali."
- Bendesa, Ni Kadek Vina Ardiana Dewi & I Komang Gde. "Analisis Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Kabupaten Terhadap Kesempatan Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Bali."
- Cahyo, Rizky Dwi. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Rata-Rata Lama Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Di Jawa Timur Tahun 2009-2014."
- Cinta Marito Simbolo, Fadila Nisa, Haifa Azalia Pinem, Haddad Alwi, Diki Purnomo, Muammar Rinaldi, Noni Rozaini. "Analisis Pengaruh Modal Manusia Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia."
- Dwie Belcha Nanda Damanik, Joko Suharianto. "Pengaruh Pengangguran Dan Upah Minimum Regional Terhadap Kemiskinan Melalui IPM Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada 34 Provinsi Di Indonesia."
- Fadillah, Fidha Rida. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur 2009-2013."
- Gunawan, Beni Teguh. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Employment Transition: Analisis Level Individu Di Pulau Jawa."
- Indrajaya, I Kadek Denny Aryanta & I Gusti Bagus. "Pengaruh Tingkat Pengangguran, Upah Minimum, Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali Tahun 2011-2018."
- Irawan, F. C. "Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2000-2020."
- Istifaiyah, Lailatul. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbangkertasusila Tahun 2009-2013)."
- Khakim, R. 2020. "Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* 3(1): 29–50.
<https://media.neliti.com/media/publications/10500-ID-pengaruh-investasi-terhadap-pertumbuhan-ekonomi-dan-penyerapan-tenaga-kerja-sert.pdf>.
- Kusumaningrum, Diyah Putri, and Ulfah Setia Iswara. 2022. "PENGARUH

- PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)* 1(3): 295–312. doi:10.24034/jiaku.v1i3.5509.
- Lina Susilowati, Dwi Wahyuni. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri Di Indonesia."
- Mahendra Simbala, Een N. Walewangko, Audie O. Niode. "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bolaang Mongondow Raya."
- Mankiw, N Gregory, David Romer, and David N Weil. 1992. "A Contribution to the Empirics of Economic Growth*." *The Quarterly Journal of Economics* 107(2): 407–37. doi:10.2307/2118477.
- Muhammad Rizky Dwi Kurniawan, Abdus Salam, Anisa Fitria Utami, Fauzatul Laily Nisa. "Pengaruh Upah Minimum Dan Pendidikan Terhadap Persentase Kemiskinan Dalam Kabupaten Atau Kota Provinsi Jawa Timur 2017-2019."
- Natha, I Gusti Agung Indradewa & Ketut Suardhika. "Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali."
- Prasetya, Adamas Adhy. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia."
- Saefurrahman, Ghina Ulfa, Tulus Suryanto, and Ronia Eka Wulandari Siregar. 2020. "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor Industri Pengolahan." *SALAM: Islamic Economic Journal* 1(1): 1–18. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/7020/pdf>.
- Sapriansah Ali Nur Iksan, Zainal Arifin, Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto. "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia."
- Suasih, I Dewa Gede Krisna Cipta Paramartha & Ni Nyoman Reni. 2023. "Pengaruh Investasi Dan Upah Minimum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 12 No. 7 (2023)*. doi:10.24843/EEP.2023.v12.i07.p01.
- U. Sulia Sukmawati, Rindiani, Tika Septia Ananda. "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran Di Kalimantan Barat Periode 2017-2021."
- Zahrah Irawan, Patriotika, Dina Uli, Doresta Samosir, Alpen Mario, Albertus Sitorus, and Deris Dermawan. 2023. "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan E
konomi Di Kota Serang Tahun 2018-2021." *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan* 1(2): 259–66.
- (1999)., Boediono. "Teori Pertumbuhan Ekonoi. Yogyakarta: BPFE." Teori Pertumbuhan Ekonoi. Yogyakarta: BPFE.
- Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik. 2003. "UU No. 13 Tahun 2003." UU No. 13 Tahun 2003. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43013>.
- Sukirno, Sadono. 2017. Pengantar Bisnis. Prenada Media.

Sumarsono, Sonny. 2003. Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia Dan Ketenagakerjaan. Graha Ilmu.